

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Bangunan Cagar Budaya dilindungi oleh Undang – Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, dimana sebuah Bangunan Cagar Budaya, baik itu berupa benda, struktur, bangunan, situs, dan kawasan perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/ atau kebudayaan melalui proses penetapan. Bioskop Dian ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya Golongan A, yang dilampirkan dalam Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2018. Namun, walaupun sudah dilindungi dalam undang-undang, kondisi Bioskop Dian ini kosong dan tidak ada fungsi yang ditunjang selama beberapa tahun sehingga bangunan tersebut tidak terawat dan tidak termanfaatkan dengan baik. Bangunan ini nampak ditelantarkan karena kondisinya yang sudah rusak baik kondisi ruang luar maupun ruang dalamnya.

Sehingga, pertanyaan penelitian yang dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah:

“Apa fungsi baru yang sesuai untuk diaplikasikan pada Bioskop Dian sebagai Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Bandung?”

Upaya *adaptive reuse* merupakan salah satu upaya konservasi yang mudah untuk diterapkan dan mempunyai potensi tinggi untuk berhasil menghidupkan kembali sebuah bangunan. Tahap pertama yang dilakukan ialah mengumpulkan data bangunan tersebut terlebih dahulu, setelah itu dilakukan analisis pencarian fungsi baru sebagai upaya *adaptive reuse* yang meliputi regulasi terkait daerah pada kawasan, analisis pada kawasan, serta analisis pada bangunan Bioskop Dian. Disusun pula strategi penerapan *adaptive reuse* untuk diterapkan pada bangunan ini. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat tiga pilihan alternatif fungsi yang sesuai dengan daftar fungsi yang diizinkan menurut tabel ketentuan ITBX.. Ketiga fungsi tersebut diantaranya ialah fungsi toko, gelanggang remaja, dan sanggar seni. Tiga alternatif fungsi tersebut dilakukan seleksi kembali berdasarkan lokasi, potensi, aktivitas, kebutuhan ruang, target pengguna, serta kesesuaian fungsi tersebut menurut prinsip *adaptive reuse*.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sanggar seni, khususnya dalam bidang seni pertunjukan dinilai sesuai untuk diaplikasikan pada Bioskop Dian karena lokasinya yang strategis sebagai kawasan yang ramai dikunjungi, dapat menarik perhatian banyak pengunjung untuk memperkenalkan seni pertunjukan pada lapisan masyarakat yang lebih luas lagi, maupun dapat dimanfaatkan sebagai wisata rekreasi dan hiburan. Selain itu, dapat mendukung potensi kawasan tersebut sebagai kawasan karyapolis. Adanya fungsi baru ini diharapkan dapat membangkitkan memori sejarah lama yang mulai pudar, meningkatkan wawasan masyarakat di bidang pendidikan melalui sebuah karya seni, menjadi salah satu destinasi wisata rekreasi maupun edukasi bersejarah yang berada di kawasan, turut serta untuk memelihara, melindungi, dan memafaatkan eksistensi Bangunan Cagar Budaya Golongan A di Kota Bandung. Diharapkan juga, adanya gagasan fungsi yang diusulkan melalui hasil penelitian dalam segi pandang bidang arsitektur ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengelola bangunan Bioskop Dian.

5.2. Saran

Sejarah merupakan hal yang penting. Melalui sejarah kita dapat mempelajari peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu, dan mengetahui asal-usulnya yang dapat menjadi bahan evaluasi di masa kini. Sama halnya dengan bangunan, sejarah dapat terkandung dalam bangunan karena menjadi tempat serta saksi bisu akan peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Sehingga, bangunan tersebut menjadi warisan budaya, atau yang kita sebut dengan bangunan cagar budaya.

Maka dari itu, diperlukan etika dalam upaya untuk mengkonservasi sebuah bangunan cagar budaya. Diperlukan kesadaran dalam diri, untuk menyelamatkan sebuah nilai sejarah penting yang makin hari semakin pudar digerus zaman. Dengan adanya upaya adaptif, atau disebut sebagai *adaptive reuse*, bangunan akan dapat menyesuaikan kondisinya sesuai zaman agar tidak hilang eksistensinya, terutama pada bangunan cagar budaya. Langkah *adaptive reuse* merupakan cara ekonomis dalam menyelamatkan bangunan. Langkah ini dilakukan dengan cara mencari fungsi baru yang sesuai pada bangunan dan kebutuhan masa kini agar bangunan tersebut dapat termanfaatkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan

- Peraturan Daerah Kota Bandung No. 7 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Cagar Budaya.
Peraturan Daerah Kota Bandung No. 10 Tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Bandung tahun 2015- 2035.
Undang – Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Buku

- Budiharjo, Eko. (1991). *Arsitektur dan Kota di Indonesia*. Bandung: Alumni.
Feilden, Bernard M. (1982). *Conservation of Historic Building*. Oxford: Butterworth Heinemann Ltd.
Bunnell, Gene. (1978). *Built to Last: A Handbook on Recycling Old Buildings*. Massachusetts: Preservation Press.
Hartono, Harastoeti Diby. (2010). *100 Bangunan Cagar Budaya di Bandung*. Bandung: CSS Publish
Jokilehto, J. (1999). *A History of Architectural Conservation*. Oxford: Butterworth-Heinemann Ltd.
Murtagh, W.J. (1988). *Keeping Time: The History and Theory of Preservation in America*. Pittstown, NJ: Main Street Press.
Office for Design and Architecture. (2014). *Adaptive Re-Use Guidance*. Australia: Government of South Australia.
Orbasli, Aylin. (2008). *Architectural Conservation*. Britania Raya: Blackwell Publishing.
Sofiana, R., Purwantiasning, A. & Anisa. (2015). *Adaptive Reuse Pada Bangunan Tua Bersejarah Sebuah Kajian Konservasi Pada Kawasan Kota Lama Jakarta*.

Piagam

- ICOMOS. (1999). *International Cultural Tourism Charter: Managing Tourism at Places of Heritage Significance*.
ICOMOS. (1999). *The Burra Charter: The Australia ICOMOS Charter for Places of Cultural Significance*.

Jurnal

- Hmood, K.F. (2019). Introductory Chapter: Heritage Conservation Rehabilitation of Architectural and Urban Heritage, Urban and Architectural Heritage Conservation within Sustainability. *IntechOpen*.
Misirlisoy, D., Günçe, K. Adaptive reuse strategies for heritage buildings: A holistic approach. *Elsevier*. Vol.26. 91-98.
Pirmansyah, Ramadhan, D., & Putra, F.F. (2014). Evaluasi Restorasi Gedung Indonesia Menggugat terhadap Peraturan Daerah tentang Bangunan Cagar Budaya, No. 4 Vol. 1, 3-5
Reddy, B.V.V., Jagadish, K. Embodied Energy of Common and Alternative Building Materials and Technologies. *Elsevier*. Vol. 35. 129-137.

Skripsi

Adhiguna, Z. (2011). *Upaya Konservasi pada Bangunan Ex-Bioskop Dian*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Kusumaningrum, D.R. (2019). *Usulan Kecocokan Fungsi dengan Upaya Adaptive Reuse pada Bangunan Cagar Budaya Puskesmas Tamblong, Bandung*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.